

**KISAH NABI LUTH DALAM Q.S. AL-A'RAF AYAT 80-82 DAN
DISKURSUS ISU LGBT: KRITIK DISCOURSE-HISTORICAL
APPROACH TERHADAP PEMIKIRAN SCOTT SIRAJ AL-
HAQQ KUGLE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun oleh:

IDA RUFAIDA

NIM. 30122047

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KISAH NABI LUTH DALAM Q.S. AL-A'RAF AYAT 80-82 DAN
DISKURSUS ISU LGBT: KRITIK DISCOURSE-HISTORICAL
APPROACH TERHADAP PEMIKIRAN SCOTT SIRAJ AL-
HAQQ KUGLE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Disusun oleh:

IDA RUFAIDA

NIM. 30122047

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ida Rufaida

NIM : 30122047

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"KISAH NABI LUTH DALAM Q.S. AL-A'RAF AYAT 80-82 DAN DISKURSUS ISU LGBT: KRITIK DISCOURSE-HISTORICAL APPROACH TERHADAP PEMIKIRAN SCOTT SIRAJ AL-HAQQ KUGLE"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Ida Rufaida
NIM. 30122047

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
Ds. Rowolaku RT. 04 RW 02 Kec. Kujen

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ida Rufaida

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ida Rufaida
NIM : 30122047
Judul : **KISAH NABI LUTH DALAM Q.S. AL-A'RAF: 80-82 DAN
DISKURSUS ISU LGBT: KRITIK DISCOURSE-HISTORICAL
APPROACH TERHADAP PEMIKIRAN SCOTT SIRAJ AL-
HAQQ KUGLE**

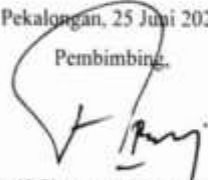
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Pembimbing


Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003111003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: iaind.uringundur.ac.id | Email: iaind@uringundur.ac.id

PENGESAHAN

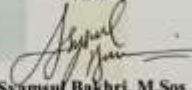
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : IDA RUFAIDA
NIM : 30122047
Judul Skripsi : KISAH NABI LUTH DALAM Q.S. AL-A'RAF AYAT 80-
82 DAN DISKURSUS ISU LGBT: KRITIK DISCOURSE-
HISTORICAL APPROACH TERHADAP PEMIKIRAN
SCOTT SIRAJ AL-HAQQ KUGLE

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 8 Juli 2026 dan dinyatakan LULUS serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Syamsul Bakhril, M.Sos
NIP. 199109092019031013

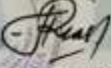
Penguji II


Erlina, I.Cs, M.Hum
NIP. 198308182025212048

Pekalongan, 17 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis: *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis: *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis: *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَأَنْتُمْ ditulis: *a'antum*

مُؤَنَّث ditulis: *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآن ditulis: *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعَة ditulis: *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis: *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan alam semesta atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga hari akhir. Tulisan sederhana ini penulis dedikasikan dengan penuh cinta kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Turyono (*Allahummaghfirlahu warhamhu wa'fu 'anhu*), yang telah berpulang ke rahmatullah sejak saya berusia tiga bulan. Meskipun tidak sempat tumbuh dalam pendampingan beliau, cinta, doa, dan keteladanannya senantiasa menjadi kekuatan dalam setiap langkah kehidupan. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa, melimpahkan rahmat-Nya, dan menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya, dan Ibu Asromah yang tak pernah lekang oleh waktu dalam memberikan kasih sayang, do'a yang tak pernah putus, serta dukungan penuh dalam setiap langkah saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan panjang umur.
2. Saudara-saudara saya, Khusni Musytamil, M.Pd, Ariful Habib, A.Md., dan Farhatun Nashihah, S.Kom., yang tiada henti memberikan do'a serta dukungan.
3. Kepada Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, kritik, serta saran yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan rahmat-Nya kepada beliau.
4. Guru saya di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadh Al-Malikiyah, Alm. Abah Khozin Muslih al-Hafidz dan Almh. Ibu Nyai Syari'atun al-Hafidzah, Abi Munawwir al-Hafidz dan Umi Hilyatul al-Hafidzah yang telah membimbing saya dan para santri.
5. Guru saya di Griya Santri Mahabbah, Bapak Arif Chasanul Muna, Lc., M.A dan Ibu Umi Rosyidah al-hafidzah yang telah mendidik saya dan para santri dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

6. Teman-teman IAT angkatan 2022 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menjadi teman berjuang sekaligus keluarga yang menyenangkan.
7. Teman-teman HMPS IAT Periode 2024, yang telah menjadi tempat untuk mendapatkan pengalaman berharga dalam membangun tanggung jawab, kebersamaan, dan pengembangan diri.
8. Teman-teman UKM-F Al Qolam, yang telah banyak mendedikasikan waktu dan tenaganya untuk Al-Qolam, tempat kami untuk belajar, berproses, dan berkontribusi bagi sesama.
9. Seluruh Teman saya di PP Roudlotul Huffadh Al-Malikiyah, dan Griya Santri Mahabbah yang telah menjadi teman baik sekaligus keluarga kedua saya. Terkhusus juga untuk sdri. Sokhifah Hidayah, sdr. M. Bahrul Ulum, dan sdri. Nadhira Sya'baniyah, yang turut memberikan masukan, dukungan, dan saran dalam skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah skripsi ini, semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua, aamiin.



MOTTO

لَا تَحْزَنْ إِذْ مَنَعَ اللَّهُ عَنْكَ شَيْئاً تَحِبُّهُ فَلَوْ عَلِمْتَ كَيْفَ يُدَبِّرُ اللَّهُ لَكَ أَمْرَكَ لَذَابَ قَلْبُكَ مِنْ مَحَبَّتِهِ

“Jangan sedih ketika Allah menghalangimu menggapai sesuatu yang kamu cintai. Jika kamu tahu bagaimana sebenarnya rencana yang dirancang Allah untukmu, maka hatimu pasti luluh dan jatuh cinta pada-Nya (karena melihat anugrah lebih besar yang disiapkan untukmu).”

~Syaiikh Sa'id al-Kamali



ABSTRAK

Rufaida, Ida. 2026. 'Kisah Nabi Luth dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 80–82 dan Diskursus Isu LGBT: Kritik Discourse-Historical Approach Terhadap Pemikiran Scott Siraj al-Haqq Kugle'. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Kata Kunci: Scott Kugle, Q.S. Al-A'raf 80–82, Nabi Luth, Tafsir Progresif, Discourse-Historical Approach.

Penelitian ini membahas penafsiran Scott Siraj al-Haqq Kugle terhadap Q.S. Al-A'raf ayat 80–82 tentang kisah kaum Nabi Luth, khususnya dalam kaitannya dengan perdebatan metodologi tafsir mengenai homoseksualitas dalam Islam. Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana Kugle membangun argumentasi penafsirannya, bagaimana perbedaannya dengan corak tafsir klasik, kontemporer, dan progresif, serta bagaimana konstruksi wacana tersebut dapat dikritisi melalui pendekatan Discourse-Historical Approach (DHA). Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan kategori pemikiran tokoh, dengan menjadikan gagasan Kugle dalam *Homosexuality in Islam: Critical Reflection on Gay, Lesbian, and Transgender Muslims* sebagai objek utama kajian. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pandangan Kugle, tetapi juga menelaah dasar metodologis, strategi wacana, dan posisi penafsirannya dalam diskursus tafsir Islam kontemporer. Pendekatan DHA digunakan untuk menganalisis relasi antara teks, konteks historis, dan konstruksi wacana dalam penafsiran Kugle. Analisis dilakukan melalui aspek genealogi-historis, field of action, serta lima strategi wacana, yaitu referensial, prediksi, argumentasi, perspektivasi, dan artikulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kugle menawarkan tafsir progresif yang menekankan konteks historis, sosial, dan etis dari kisah Nabi Luth. Dalam pembacaannya, Q.S. Al-A'raf ayat 80–82 tidak dipahami sebagai kecaman terhadap orientasi seksual tertentu, melainkan sebagai kritik terhadap tindakan pemaksaan, kekerasan, pelecehan terhadap tamu, dan pelanggaran nilai keadilan. Temuan ini memperlihatkan adanya pergeseran dari pembacaan normatif atas perilaku seksual menuju pembacaan etis atas relasi kuasa dan kekerasan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penafsiran Kugle memiliki problem legitimasi metodologis karena cenderung menjadikan nilai-nilai etis modern sebagai lensa dominan dalam membaca teks. Dengan demikian, penafsiran Kugle menempati posisi sebagai tafsir alternatif-kritis dalam Islam kontemporer yang signifikan dalam ruang akademik dan diskursus etika keagamaan modern, tetapi belum memperoleh legitimasi luas dalam arus utama tafsir normatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia dan telah melimpahkan nikmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **'Kisah Nabi Luth dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 80-82 dan Diskursus Isu LGBT: Kritik Discourse-Historical Approach Terhadap Pemikiran Scott Siraj al-Haqq Kugle'**.
Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia mulia yang menjadi rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita dapat menjadi umat yang beliau banggakan dan mendapat syafaatnya di akhir akhir. Aamiin.

Penulis menyadari betul, penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terima kasih sebanyak-banyaknya sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Dr. Adi Abdullah Muslim Lc., M.Hum., Selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah M.Ag., Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5. Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A., Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, memotivasi, dan menasihati tentang banyak hal kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik berkaitan dengan segala administrasi perkuliahan penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis melengkapi referensi perkuliahan dan ketika menyusun skripsi.
9. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah diupayakan dan diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis

ucapkan *jazakumullah khairan kasiran wa jazakumullah ahsanal jasa*. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan *maṣlahat* bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Penulis



IDA RUFAIDA

30122047



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II	20
TAFSIR KISAH NABI LUTH, DISKURSUS LGBT, DAN PENDEKATAN DISCOURSE HISTORICAL APPROACH	Error! Bookmark not defined.
A. Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kisah Nabi Luth dalam Penafsiran Klasik, Kontemporer, dan Progresif – Liberal.....	Error! Bookmark not defined.

C. Diskursus LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dalam Dunia Modern	Error! Bookmark not defined.
D. Discourse Historical Approach dan Relevansinya terhadap Tafsir....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
PENAFSIRAN SCOTT SIRAJ AL-HAQQ KUGLE TERHADAP KISAH NABI LUTH DI DALAM AL-QURAN	Error! Bookmark not defined.
A. Biografi Intelektual Scott Siraj Al-Haqq Kugle.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pemikiran Scott Siraj Al-Haqq Kugle.....	Error! Bookmark not defined.
C. Penafsiran Scott Kugle terhadap Q.S Al-A'raf: 80-82.....	Error! Bookmark not defined.
D. Pengaruh Intelektual dan Dasar Pemikiran Scott Kugle.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
ANALISIS DISCOURSE-HISTORICAL APPROACH TERHADAP PEMIKIRAN SCOTT KUGLE TENTANG KISAH NABI LUTH DAN WACANA LGBT DALAM AL-QUR'AN	Error! Bookmark not defined.
A. Genealogi Tafsir Klasik – Progresif Liberal Tentang Kisah Nabi Luth	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Wacana Pemikiran Scott Kugle ...	Error! Bookmark not defined.
C. Kritik DHA Terhadap Pemikiran Scott Kugle.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	20
PENUTUP.....	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran.....	22

DAFTAR PUSTAKA.....	24
---------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) menjadi salah satu tema yang banyak diperdebatkan dalam diskursus Islam kontemporer, terutama ketika dikaitkan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah Nabi Luth. Perdebatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan persoalan sosial dan moral, tetapi juga menyentuh wilayah metodologi tafsir, yakni bagaimana teks Al-Qur'an dipahami, sumber apa yang dijadikan dasar penafsiran, serta kerangka nilai apa yang digunakan dalam menarik kesimpulan. Dengan demikian, persoalan utama dalam kajian ini bukan terletak pada fenomena LGBT secara umum, melainkan pada perbedaan cara membaca dan menafsirkan kisah Nabi Luth dalam tradisi tafsir Islam klasik, kontemporer, dan progresif.¹

Dalam konteks modern, diskursus LGBT berkembang dalam berbagai ruang sosial, hukum, dan keagamaan. Di Indonesia, respons terhadap isu ini memperlihatkan adanya perbedaan pandangan antara kelompok yang menolaknya dengan alasan moral dan agama, serta kelompok yang membahasnya dalam kerangka hak asasi manusia.² Perdebatan serupa juga tampak dalam konteks global, misalnya dalam putusan *Obergefell v. Hodges* di Amerika Serikat pada 26 Juni 2015 yang melegalkan pernikahan sesama jenis di seluruh wilayah negara tersebut.³ Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa isu LGBT tidak hanya menjadi persoalan sosial, tetapi juga berkaitan dengan cara masyarakat, hukum, dan agama membangun makna terhadap seksualitas, identitas, dan moralitas.

Dalam konteks masyarakat modern, homoseksualitas telah menjadi fenomena yang cukup dikenal. Pandangan yang sebelumnya menganggap perilaku tersebut sebagai hal tabu mengalami pergeseran seiring pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Banyak orang secara terbuka mengidentifikasi diri mereka

¹ C. Kamen, "Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) Survivorship.," *Semin Oncol Nurs.*, 34(1) (2018): 139–148.

² Safitri, dkk. "Fenomena Perilaku LGBT Di Kalangan Muslim Dan Kristen: Studi Kasus *Media Sosial*," *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3(3) (2023): 379–390.

³ See *Obergefell v Hodges* (Supreme Court of the United States, 26 June 2015)

sebagai bagian dari komunitas LGBT.⁴ Bahkan, saat ini para pelaku homoseksual semakin terbuka mengekspresikan orientasi mereka. Mereka bahkan berupaya memperoleh pembenaran dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an, dengan menafsirkannya sesuai pemahaman mereka, tanpa mempertimbangkan ayat-ayat lain yang berkaitan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama. Tak jarang pula, beberapa umat Islam terjerumus dalam perbuatan tersebut.⁵

Di antara kisah para nabi yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan sarat dengan nilai pelajaran (ibrah) adalah kisah umat Nabi Luth. Al-Qur'an menguraikan secara jelas perjalanan dan perilaku kaum Nabi Lûth dalam berbagai ayat, salah satunya tercantum dalam Surah Al-A'raf ayat 80-82. Kaum Nabi Luth yang menetap di wilayah Sodom dikenal sebagai komunitas pertama yang melakukan praktik homoseksual, suatu perilaku yang tidak pernah dilakukan oleh umat sebelumnya. Nabi Luth selalu mengingatkan kaumnya untuk menyembah Allah dan menghindari penyekutuan-Nya, serta melarang perbuatan keji yang diharamkan Allah. Namun, peringatan Nabi Lûth tidak dihiraukan, dan mereka terus melanjutkan perbuatan tercela tersebut. Kejahatan mereka semakin parah, dan semakin terjerumus ke dalam kemaksiatan. Bahkan, mereka mengusir Nabi Luth dan keluarganya tanpa tanggapan baik. Sebaliknya, mereka dengan pikiran yang sudah sesat berkata, "Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menganggap dirinya suci." (QS. Al-A'raf: 82).⁶

Dalam tradisi tafsir klasik, kisah Nabi Luth umumnya dipahami sebagai kecaman terhadap perilaku kaum Luth yang dinilai menyimpang dari fitrah dan ketentuan syariat. Para mufasir seperti Al-Ṭabari dan Al-Qurṭubī menafsirkan istilah *fāḥisyah* dalam Q.S. Al-A'raf ayat 80-82 sebagai perbuatan keji yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth. Penafsiran tersebut didasarkan pada riwayat, otoritas mufasir terdahulu, serta kerangka hukum Islam yang menempatkan kisah

⁴ Khairani dan Didin Saefudin, *"Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus Yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 25., *Ta'dibuna* 7, no. 2 (2018): 1–23.

⁵ Junaidi Sahibuddin, *"IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology"* 2, no. 1 (2023): 1–6.

⁶ Tafsir Ibnu Katsir

tersebut dalam kategori pelanggaran moral dan hukum. Dalam corak ini, penekanan utama terletak pada aspek normatif, yaitu pelanggaran terhadap ketentuan agama dan tatanan moral masyarakat Muslim.⁷

Sejalan dengan perkembangan tafsir klasik, sebagian mufasir kontemporer tetap mempertahankan posisi normatif tersebut, tetapi dengan uraian yang lebih sistematis dan kontekstual. Wahbah az-Zuhaili, misalnya, memahami kisah Nabi Luth sebagai pelanggaran terhadap fitrah manusia, keteraturan sosial, dan tujuan penciptaan. Dalam penafsirannya, tindakan kaum Luth tidak hanya dipandang sebagai persoalan moral individual, tetapi juga sebagai gangguan terhadap tatanan keluarga dan keberlangsungan masyarakat. Dengan demikian, tafsir kontemporer seperti az-Zuhaili masih berada dalam kesinambungan dengan tafsir klasik, meskipun mulai memperluas argumentasinya melalui pendekatan sosial, rasional, dan etis.⁸

Berbeda dari kecenderungan tersebut, Scott Siraj al-Haqq Kugle menawarkan pembacaan yang lebih progresif dan etis-kontekstual terhadap kisah Nabi Luth. Dalam karyanya *Homosexuality in Islam: Critical Reflection on Gay, Lesbian, and Transgender Muslims*, Kugle berpendapat bahwa Q.S. Al-A'raf ayat 80-82 tidak semestinya dipahami sebagai kecaman terhadap orientasi seksual tertentu. Menurutnya, inti persoalan dalam kisah kaum Luth terletak pada tindakan kekerasan, pemaksaan, pelecehan terhadap tamu, dan pelanggaran martabat manusia. Dengan demikian, Kugle menggeser fokus pembacaan dari persoalan moralitas seksual menuju kritik atas kekerasan dan ketidakadilan sosial.⁹

Penafsiran tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan legal-formal menuju pendekatan etika sosial. Menurut Kugle, inti dosa kaum Luth bukan terletak pada orientasi seksual, tetapi pada praktik seksual yang bersifat represif, koersif, dan merusak nilai kemanusiaan. Dengan demikian, larangan dalam ayat dipahami sebagai bentuk kecaman terhadap tindakan yang melanggar prinsip

⁷ Rusydi Am. Ridwan, "Epistemological Criticism of Scott Siraj Al-Haqq Kugle 's Ethical Hermeneutics : A Review of *Ulum Al-Tafsir on the Interpretation of the Story of the People of Lot.*," *Jurnal Ulunnuha* 14, no. 2 (2025): 234, <https://doi.org/10.15548/ju.v13i1.12141>.

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, "*Tafsir Al-Munir, Syari'ah, Manhaj, Terj. Abdul Hayyie Al-Katani Dkk*, Jilid 4" (Jakarta: Gema Insani, 2016).

⁹ Ridwan... h. 234.

keadilan dan moralitas, bukan penolakan mutlak terhadap seluruh relasi sesama jenis. Signifikansi hermeneutika Kugle terletak pada upayanya membaca kembali teks Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada tujuan moral wahyu (ethical intent), sehingga penafsiran dapat lebih responsif terhadap persoalan kontemporer secara kontekstual dan humanis. Pendekatan tersebut sejalan dengan kecenderungan pemikiran Islam progresif yang menekankan hubungan dialogis antara teks, konteks, dan pembaca dalam proses interpretasi.¹⁰

Perbedaan antara Kugle dan mufasir klasik maupun kontemporer tidak hanya terletak pada hasil penafsiran, tetapi juga pada metodologi yang digunakan. Tafsir klasik cenderung bertumpu pada riwayat, otoritas ulama, dan istidlāl fikih, sedangkan Kugle menggunakan pendekatan hermeneutika modern yang menekankan konteks historis, pengalaman sosial, dan nilai-nilai etis seperti keadilan, kasih sayang, serta penghormatan terhadap martabat manusia. Perbedaan metodologis inilah yang menjadi titik penting dalam penelitian ini, karena menunjukkan adanya pergeseran otoritas penafsiran dari kerangka normatif klasik menuju kerangka etis-kontekstual dalam Islam kontemporer.

Namun, penafsiran Kugle juga menimbulkan persoalan akademik yang perlu dikaji secara kritis. Di satu sisi, pemikirannya membuka ruang pembacaan baru terhadap kisah Nabi Luth dan memberi perhatian pada pengalaman kelompok yang termarginalkan. Di sisi lain, pendekatan tersebut memunculkan pertanyaan metodologis mengenai sejauh mana nilai-nilai etis modern dapat dijadikan lensa utama dalam menafsirkan teks Al-Qur'an. Kritik terhadap Kugle terutama berkaitan dengan kemungkinan terjadinya pergeseran otoritas dari perangkat tafsir klasik, seperti riwayat, ijma', kaidah bahasa, dan tradisi fikih, menuju kerangka hermeneutika modern yang lebih dipengaruhi oleh diskursus hak asasi manusia dan pengalaman sosial kontemporer.

Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan Discourse-Historical Approach (DHA) sebagai alat analisis untuk menelaah konstruksi wacana dalam pemikiran Scott Kugle. DHA dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan

¹⁰ M Al-Sharmani, "'Gender Justice in Muslim Family Law: Concepts and Practices,'" *Journal of Islamic Ethics* 11 (2017): 34–52, <https://doi.org/10.1163/24685542-12340002>.

mendeskripsikan isi penafsiran Kugle, tetapi juga mengkaji bagaimana objek tafsir dibangun, predikat apa yang dilekatkan, pola argumentasi apa yang digunakan, perspektif apa yang diambil, serta bagaimana konteks historis dan sosial memengaruhi konstruksi penafsirannya. Dengan pendekatan ini, pemikiran Kugle dapat dianalisis sebagai wacana tafsir yang lahir dari relasi antara teks, konteks sejarah, pengalaman sosial, dan pertarungan otoritas penafsiran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara kritis pemikiran Scott Siraj al-Haqq Kugle terhadap kisah Nabi Luth dalam Q.S. Al-A'raf ayat 80–82. Fokus penelitian diarahkan pada dua hal utama, yaitu bagaimana Kugle menafsirkan ayat-ayat tersebut dan bagaimana posisi penafsirannya dalam peta tafsir klasik, kontemporer, dan progresif. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membenarkan atau menyalahkan pemikiran Kugle sejak awal, melainkan untuk menguji konstruksi argumentasi dan metodologi penafsirannya melalui pendekatan DHA. Atas dasar itu, penelitian ini diberi judul **“Kisah Nabi Luth dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 80–82 dan Diskursus Isu LGBT: Kritik Discourse-Historical Approach terhadap Pemikiran Scott Siraj al-Haqq Kugle”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Scott Kugle menafsirkan Q.S. Al-A'raf ayat 80-82 tentang kisah Nabi Luth yang dianggap melarang LGBT?
2. Bagaimana posisi penafsiran Scott Kugle dalam peta penafsiran ulama' kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran Scott Kugle terhadap Q.S. Al-A'raf ayat 80-82 tentang kisah Nabi Luth yang dianggap melarang LGBT.
2. Mengetahui posisi penafsiran Scott Kugle dalam peta penafsiran ulama' kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tafsir kontemporer, khususnya dalam memahami penafsiran Scott Siraj al-Haqq Kugle terhadap Q.S. Al-A'raf ayat 80-82 yang berkaitan dengan kisah Nabi Luth yang selama ini dipahami sebagai dasar pelarangan homoseksualitas, sekaligus memetakan posisinya di antara penafsiran ulama' kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam studi tafsir tematik dan kajian gender dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti yang tertarik pada studi tafsir Al-Qur'an, pemikiran Islam progresif, serta isu gender dalam perspektif Islam. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika penafsiran Al-Qur'an di era modern, terutama dalam merespons persoalan-persoalan keagamaan yang masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat dan akademisi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan Terdahulu

Untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas, diperlukan kajian pustaka guna memperoleh kerangka pemikiran yang dapat memberikan arah serta mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

Pada skripsi yang ditulis oleh Gesti Lestari dengan judul "*Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*".¹¹ Penelitian mengenai fenomena homoseksual di Kota Yogyakarta ini dilatarbelakangi oleh

¹¹ Gesti Lestari, "Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta," *Tesis S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*, 2012, h. 57.

meningkatnya visibilitas kelompok homoseksual, serta berbagai pandangan masyarakat yang cenderung berbeda terkait keberadaan dan eksistensi mereka. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi alasan di balik pemilihan orientasi seksual sebagai homoseksual serta untuk memahami bagaimana masyarakat memandang keberadaan kelompok homoseksual tersebut.

Pada karya Siti Maimunah dengan judul "*Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksualitas (Kajian Tematik)*".¹² Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ayat-ayat yang berkaitan dengan homoseksualitas dalam Al-Qur'an, khususnya dalam hal penafsiran dan pemahaman di kalangan umat Islam. Kesamaan antara penelitian Siti Maimunah dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya yang membahas homoseksualitas (*liwāt*) dalam perspektif Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada area fokus; penelitian Siti Maimunah lebih menekankan pada pemahaman homoseksualitas dalam berbagai surah Al-Qur'an secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada penafsiran Scott Kugle terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Luth yang dianggap melarang homoseksualitas, serta membandingkan posisi penafsiran Kugle dengan pandangan para ulama tafsir.

Pada skripsi yang ditulis oleh Wulan Safitri dengan judul "*Fenomena Homoseksualitas dalam Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya*".¹³ Pada penelitian tersebut berfokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan homoseksualitas dan lesbianisme, dengan tujuan untuk menggali makna yang tersirat dalam ayat-ayat tersebut. Selain itu, menjelaskan pemahaman tentang perilaku homoseksual dalam Al-Qur'an, meneliti bagaimana para mufassir menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kaum homoseksual dan lesbian, serta membahas cara-cara untuk mengatasi homoseksualitas.

¹² Siti Maimunah, "Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksualitas (Kajian Tafsir Tematik)," *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2018.

¹³ Wulan Safitri, "Fenomena Homoseksualitas dalam Al-Qur'an dan Cara Mengatasinya," *skripsi Institut Agama Islam Negeri CURUP*, 2021.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Muhammad Rif'an dengan judul "*Homoseksual dalam Surah Al-A'raf Ayat 80-81 (Kritik Pemikiran Irshad Manji)*".¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji homoseksualitas dengan pendekatan kritik terhadap pemikiran Irshad Manji. Persamaan antara penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai homoseksualitas. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian Muhammad Rif'an yang lebih menyoroti pemikiran Irshad Manji mengenai homoseksualitas.

Artikel berjudul "*An Analysis of Scott Siraj al-Haqq Kugle's Theological Perspective on Homosexuality: Balancing Affection and Ethical Concerns*" karya Zein Muchamad Masykur membahas secara kritis pandangan Kugle tentang homoseksualitas dalam Islam. Sebagai cendekiawan progresif, Kugle mencoba menafsirkan ulang ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya kisah Nabi Luth, dengan menekankan isu penindasan sosial dan pelanggaran hak, bukan sekadar soal perilaku seksual. Artikel ini juga menyoroti bahwa tafsir Kugle terkesan selektif dan kurang mempertimbangkan konsensus ulama klasik, diduga karena latar belakang pribadinya sebagai Muslim gay. Meski begitu, penulis mengakui bahwa pemikiran Kugle membuka ruang bagi Muslim LGBT dan mendorong diskusi inklusif dalam teologi Islam masa kini.¹⁵

Artikel ilmiah yang ditulis oleh Mobeen Vaid berjudul "*Can Islam Accommodate Homosexual Acts? Qur'anic Revisionism and the Case of Scott Kugle*" mengkaji secara kritis pendekatan revisionis terhadap hukum Islam tentang homoseksualitas, khususnya sebagaimana ditawarkan oleh Scott Siraj al-Haqq Kugle. Dalam artikelnya, Vaid menilai pendekatan Kugle terlalu mengandalkan konsep modern tentang orientasi seksual yang tidak sesuai dengan kerangka tafsir klasik. Ia juga menegaskan bahwa

¹⁴ Muhammad Rif'an, "Homoseksual Dalam Surat Al-A'raf Ayat 80-81 (Kritik Pemikiran Irshad Manji)," *skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2016, 3.

¹⁵ Zein Muchamad Masykur, "An Analysis of Scott Siraj Al-Haqq Kugle's Theological Perspective on Homosexuality: Balancing Affection and Ethical Concerns," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 13, no. 2 (2024): 377–391, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i2.11736>.

terdapat konsensus ulama tentang keharaman *liwāʾi* berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan ijma'. Selain itu, Vaid mengkritik penggunaan sumber tidak otoritatif oleh Kugle, seperti narasi *qaṣaṣ al-anbiya'*, serta metode tafsir semantik-tematik yang dianggap selektif dan lemah secara metodologis.¹⁶

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai homoseksualitas dalam Islam telah banyak dilakukan, baik dari aspek sosial, tafsir tematik, maupun kritik terhadap tokoh-tokoh progresif. Beberapa penelitian telah membahas pemikiran Scott Kugle, terutama dari sisi teologis dan kritik metodologis. Namun, belum ditemukan kajian yang secara khusus menganalisis pemikiran Kugle terhadap Q.S. Al-A'raf ayat 80–82 dengan menggunakan *Discourse-Historical Approach* (DHA). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menelaah konstruksi wacana penafsiran Kugle, meliputi strategi referensial, prediksi, argumentasi, perspektif, artikulasi, genealogi historis, dan *field of action*. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan DHA sebagai instrumen kritik untuk mengkaji posisi, metode, dan problem epistemologis penafsiran Scott Kugle dalam diskursus tafsir Islam kontemporer.

2. Kerangka Teori

a. Teori Konseptual

1. Kisah Nabi Luth

Menurut Al-Ṭabari, kisah kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai peringatan agar umat manusia tidak mengikuti perilaku mereka yang dianggap melampaui batas. Al-Ṭabari menafsirkan perbuatan *fāḥisyah* yang dilakukan kaum Luth sebagai hubungan seksual sesama laki-laki yang didorong oleh syahwat dan bertentangan dengan ketentuan Allah.

¹⁶ Mobeen Vaid, "Can Islam Accommodate Homosexual Acts? Qur'anic Revisionism and the Case of Scott Kugle.," *The American Journal of Islam and Society* 34, 3 (2017).

Karena itu, mereka disebut sebagai *musrifūn* (orang-orang yang melampaui batas) dan menjadi sasaran azab Allah.¹⁷

Dalam menafsirkan ayat 82, Al-Ṭabari menjelaskan bahwa kaum Luth menolak dakwah Nabi Luth dengan mengusir beliau dan para pengikutnya. Ungkapan “*innahum unāsun yataṭahharūn*” dipahami sebagai sindiran terhadap Nabi Luth dan pengikutnya yang menjaga diri dari perilaku tersebut. Dengan demikian, Al-Ṭabari memandang kisah kaum Luth sebagai kritik terhadap perilaku yang dianggap menyimpang sekaligus bentuk penolakan terhadap ajaran para nabi.

Selanjutnya, Al-Qurṭubi menafsirkan perilaku kaum Nabi Luth tidak hanya sebagai penyimpangan seksual, tetapi juga sebagai bentuk pelampauan batas (*musrifūn*) yang disertai kekafiran dan penolakan terhadap dakwah Nabi Luth. Oleh karena itu, perbuatan tersebut dipandang sebagai tindakan yang sangat tercela dalam syariat. Pada ayat 81, Al-Qurṭubi membahas perbedaan qirā’at pada kata *innakum*. Sebagian qurrā’ membacanya sebagai kalimat berita yang menjelaskan perilaku kaum Luth, sedangkan sebagian lainnya membacanya sebagai kalimat tanya yang mengandung makna kecaman. Menurut Al-Qurṭubi, kedua bacaan tersebut sama-sama menunjukkan kecaman Al-Qur’an terhadap perbuatan kaum Luth, baik dalam bentuk penjelasan maupun teguran secara langsung.¹⁸

Pada QS. al-A’rāf ayat 82, Al-Qurṭubi juga menjelaskan bahwa penolakan kaum Luth terhadap dakwah Nabi Luth tampak dari keinginan mereka untuk mengusir beliau beserta para pengikutnya dari negeri mereka. Ungkapan *yataṭahharūn* dipahami sebagai sikap menjaga diri dari dosa dan menjauhi perbuatan yang dilakukan oleh kaum tersebut. Namun, sebutan itu digunakan sebagai bentuk ejekan terhadap Nabi Luth dan pengikutnya yang tetap mempertahankan nilai kesucian dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, penolakan kaum Luth tidak hanya ditujukan kepada larangan atas

¹⁷ Al-Ṭabarī, *Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy Al-Qur’ān*, Tahqiq Ahmad Muhammad Syakir. Jil. 8, (Kairo: Mu’assasah al-Risālah, 2000).

¹⁸ Abu ‘Abdillāh Muhammad bin Ahmad Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’ān*, Tahqiq Ahmad Al-Barduni Dan Ibrahim Athfaysh, Jil. 16, (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964).

perilaku mereka, tetapi juga kepada ajaran moral dan otoritas kenabian yang dibawa Nabi Luth.

2. Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT)

a. Lesbian

Istilah lesbian berasal dari kata Lesbos, yakni nama sebuah pulau di Laut Aegea yang pada masa Yunani Kuno dikenal sebagai tempat tinggal komunitas perempuan. Dalam mitologi Yunani, pulau tersebut dikaitkan dengan kisah hubungan sesama jenis yang terjadi antara Sappho dan Athis. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lesbian didefinisikan perempuan yang secara emosional dan seksual tertarik pada individu berjenis kelamin perempuan.¹⁹ Menurut Heru Kasida Brataatmaja, lesbian dipahami sebagai hubungan afektif atau seksual antar sesama jenis yang terjalin di antara perempuan.²⁰

Pada perempuan, homoseksualitas dapat dibedakan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama terdiri atas perempuan yang menunjukkan berbagai sifat atau perilaku yang cenderung maskulin, baik terlihat dari fisik maupun dalam memilih pasangan seksual. Sedangkan kelompok kedua adalah perempuan yang tidak menunjukkan adanya ciri-ciri kelainan fisik tertentu.²¹

b. Gay

Kata homo dalam homoseksual merujuk pada istilah Yunani yang berarti “sama”.²² Adapun istilah seksual memiliki dua pengertian pokok. *Pertama*, seks dipahami sebagai penanda jenis kelamin. *Kedua*, seks merujuk pada segala aspek yang berkaitan

¹⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” (Jakarta: Balai Pustaka), 2002, 665.

²⁰ Heru Kasida Brataatmaja, “Kamus Bahasa Indonesia,” (Yogyakarta: Penerbit Kanisius), 194AD, 156.

²¹ Kartini Kartono dan Dali Gulo, “Kamus Psikologi,” (Bandung: CV. Pionir Jaya), 1987, 265.

²² Kartasapoetra dan Hartini, “Kamus Sosiologi Dan Kependudukan,” (Jakarta: Bumi Aksara), 1992, 185.

dengan organ reproduksi, termasuk aktivitas hubungan badan atau persenggamaan.²³ KBBI menjelaskan bahwa homoseksual merujuk pada ketertarikan terhadap individu dengan jenis kelamin yang sama.²⁴ Kartini Kartono dan Dali Gulo menjelaskan bahwa gay merupakan sebutan sehari-hari untuk homoseksual. Saat ini, istilah ini kerap diakui dan dipakai oleh individu homoseksual untuk menyatakan orientasi seks mereka secara terang-terangan.²⁵

c. Biseksual

Secara etimologis, istilah biseksual terbentuk dari kata *bi* yang bermakna dua dan seksual yang berkaitan dengan relasi intim antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, biseksual merujuk pada individu yang memiliki ketertarikan terhadap dua jenis kelamin sekaligus, yaitu laki-laki dan perempuan. Biseksualitas dipandang sebagai salah satu bentuk penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual. Selain itu, biseksualitas juga dianggap sebagai cerminan kondisi individu yang mengalami kelemahan dalam pembentukan identitas diri.²⁶

Kegagalan individu dalam mencapai identitas diri yang stabil dapat memunculkan konflik peran dalam dirinya. Konflik tersebut ditandai oleh berbagai kondisi psikologis, seperti munculnya perasaan bersalah terhadap keluarga karena merasa berbeda, kecemasan, serta kelelahan fisik dan mental akibat upaya untuk menampilkan diri sesuai dengan norma sosial, yang pada akhirnya dapat menimbulkan frustrasi. Situasi ini menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sosial yang diharapkan. Di sisi lain, perasaan bersalah secara religius serta

²³ Suthan Muhammad Zain J.S. Badudu, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia.*," (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), 1994.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 407.

²⁵ Kartini Kartono dan Dali Gulo..., 185.

²⁶ Sawitri Supardi Sadarjoen, *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual* (Bandung: Refika Aditama, 2005).

kebutuhan akan kedekatan emosional dengan pasangan sejenis yang memberikan rasa aman dan kenyamanan turut memperkuat konflik batin yang dialami individu.²⁷

d. Transgender

Istilah transgender berasal dari kata *trans* yang berarti berpindah dan *gender* yang berarti jenis kelamin. Selain itu, dikenal pula istilah transseksual, yaitu sebutan untuk tindakan operasi pergantian kelamin. Istilah ini digunakan karena operasi tersebut berfokus pada perubahan jenis kelamin, khususnya pada waria yang ingin menjadi perempuan.²⁸ Secara terminologis, transgender atau transseksual dipahami sebagai kondisi ketika seseorang merasa tidak nyaman atau tidak sesuai antara kondisi fisik dan jenis kelamin yang dimilikinya dengan keadaan psikologisnya. Ketidaknyamanan tersebut juga dapat berkaitan dengan alat kelamin yang dimiliki. Kondisi ini kerap diekspresikan melalui cara berpakaian, penggunaan riasan, gaya berperilaku, hingga dalam beberapa kasus melalui tindakan operasi pergantian kelamin.²⁹

LGBT merupakan akronim dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender, yang mengacu pada keberagaman orientasi seksual maupun identitas gender yang menyimpang dari norma heteroseksual yang umum diterima dalam masyarakat.

Dalam perspektif hukum Islam klasik, perilaku homoseksual dikenal dengan dua istilah, yakni *liwāt* dan *siḥaq*. Istilah *liwāt* digunakan untuk menyebut hubungan seksual yang terjadi antara dua orang laki-laki, di mana salah satu pihak melakukan penetrasi melalui anus pasangannya. Penamaan ini dikaitkan dengan kaum Nabi Luṭh

²⁷ James F Calhoun dan Joan Ross Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990).

²⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tt), 757.

²⁹ Mahjuddin, *Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 25.

`alaihissalam, sebab merekalah yang pertama kali diketahui melakukan praktik demikian (lihat *Hukmu al-Liwat wa al-Siḥaq*, hlm. 1). Sementara itu, istilah *siḥaq* digunakan untuk menyebut hubungan seksual antara dua perempuan. Dalam Al-Qur'an, tindakan semacam ini digambarkan sebagai perbuatan keji (*faḥisyah*) dan pelaku-pelakunya disebut sebagai orang yang melampaui batas (*musrifun*), menunjukkan kecaman moral dan sosial terhadap perilaku tersebut.³⁰

b. Teori Analisis

Discourse-Historical Approach (DHA) merupakan salah satu aliran utama dalam kajian *Critical Discourse Studies/Analysis* (CDS/CDA) yang memberi perhatian pada cara bahasa, digunakan dalam memproduksi dan mereproduksi relasi kuasa, ideologi, diskriminasi, dan hegemoni dalam ruang sosial. Berbeda dari pendekatan linguistik yang semata-mata memusatkan perhatian pada struktur kalimat, DHA menempatkan teks sebagai praktik sosial yang selalu tertanam dalam konteks historis, politik, dan ideologis tertentu. Pendekatan ini bertujuan membongkar anggapan bahwa wacana bersifat netral. DHA melihat bahwa bahasa dapat digunakan untuk membentuk dan mempertahankan ketidakadilan sosial, karena melalui teks dan wacana suatu kekuasaan dapat dibenarkan atau dilawan.³¹

Discourse Historical Approach (DHA) memiliki beberapa ciri utama yang menjadi dasar pendekatan ini. Sejak awal dikembangkan oleh Ruth Wodak, DHA bersifat interdisipliner dan berorientasi pada penyelesaian masalah sosial. Artinya, pendekatan ini tidak hanya menggunakan kajian bahasa, tetapi juga memanfaatkan ilmu lain seperti sejarah, sosiologi, dan ilmu politik sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, DHA menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber data dan sudut pandang melalui

³⁰ Mustiah, "Lesbian Gay Bisexual and Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab," 3, no. 2 (2016): 258–273.

³¹ Martin Reisigl and Ruth Wodak, "The Discourse-Historical Approach (DHA)," 2008, 87–88.

triangulasi agar hasil analisis tidak bersifat subjektif. Dalam perkembangannya, DHA juga memiliki prinsip metodologis yang menekankan pentingnya konteks sejarah, keterkaitan antara teori dan data, serta tujuan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.³²

Cakupan kajian DHA berfokus pada persoalan sosial yang berkaitan dengan pembentukan identitas dan praktik diskriminasi. Pendekatan ini banyak digunakan untuk mengkaji bagaimana suatu kelompok tertentu digambarkan, dinilai, dan diposisikan melalui bahasa, sehingga muncul pembedaan antara kelompok “kita” dan “mereka”. Bahasa dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat digunakan untuk mempertahankan kekuasaan dan pandangan tertentu. Oleh karena itu, DHA memberi perhatian pada perubahan makna wacana dengan melihat konteks teks, hubungan antar-teks, lingkungan sosial dan lembaga yang terlibat, serta kondisi sosial dan politik yang lebih luas. Selain itu, penelitian dengan pendekatan DHA diarahkan untuk mengungkap ketidakkonsistenan dalam teks, membongkar kepentingan di balik wacana, dan membuka kemungkinan perubahan sosial yang lebih adil.³³

Dalam penerapannya, analisis DHA dilakukan melalui beberapa langkah sederhana. Penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti teks keagamaan, tafsir, buku, atau dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya, peneliti memahami konteks kemunculan teks tersebut, baik dari sisi sejarah maupun kondisi sosialnya. Tahap berikutnya adalah menganalisis cara bahasa digunakan dalam teks, terutama dalam hal penamaan tokoh atau kelompok, pemberian sifat atau penilaian, serta alasan atau argumen yang digunakan untuk mendukung suatu pandangan. Setelah itu, peneliti memberikan kritik terhadap hasil analisis dengan menunjukkan adanya kepentingan atau sudut pandang tertentu di balik wacana yang dibahas. Melalui langkah-langkah ini, DHA

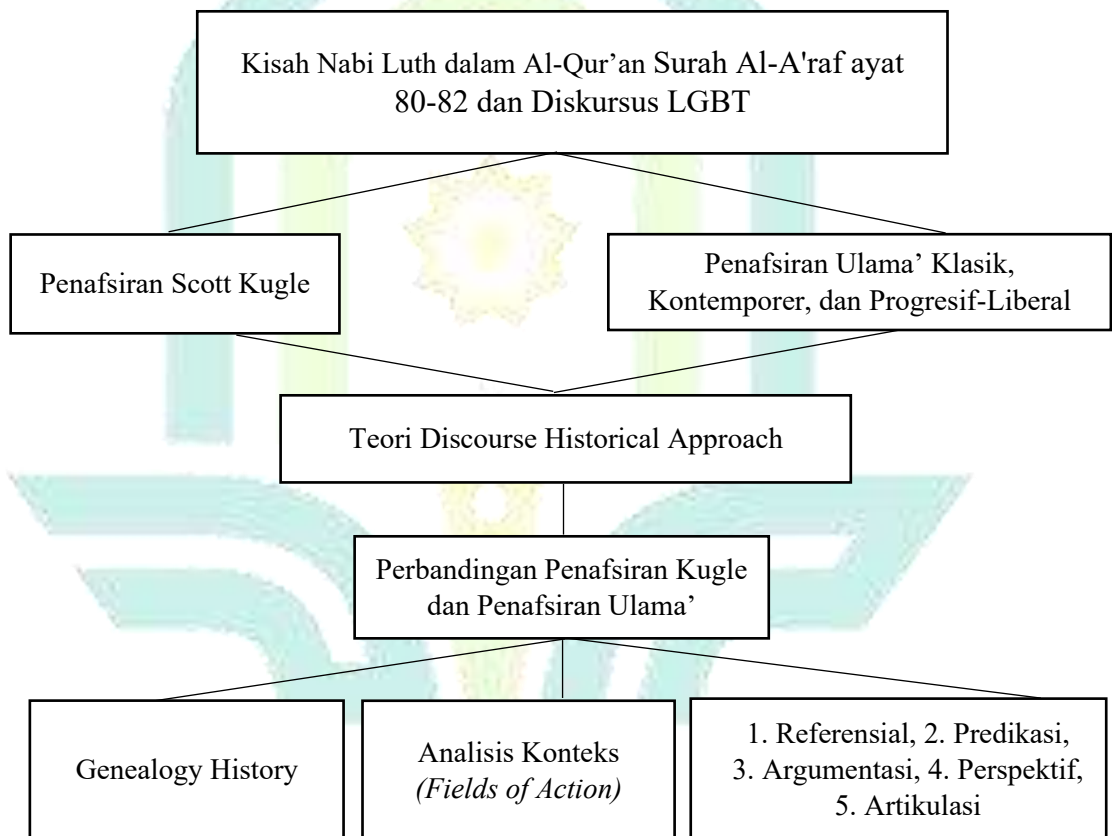
³² Reisigl and Wodak..., h. 94–95

³³ Reisigl and Wodak..., h. 96

membantu peneliti menghasilkan pemahaman yang lebih utuh dan kritis terhadap teks yang dikaji.³⁴

3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan yang akan dikaji. Kerangka berpikir ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara penafsiran kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an, khususnya terkait dengan homoseksualitas. Dengan demikian, kerangka berpikir ini akan memandu proses analisis yang lebih sistematis dan mendalam, sehingga pembaca dapat lebih mudah untuk memahami pada setiap bagian yang akan dibahas.



³⁴ Reisigl and Wodak.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi melalui cara membaca, menganalisis buku, jurnal, serta literatur lain yang relevan dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini.³⁵ Penelitian kepustakaan dipilih mengingat fokus kajian ini adalah pemikiran tokoh dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak memerlukan penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diterapkan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam (*in-depth*), melalui proses deskriptif dan analitis yang dilakukan secara menyeluruh terhadap gagasan-gagasan Scott Siraj al-Haqq Kugle. Secara khusus, kajian ini berfokus pada analisis pandangan Kugle mengenai mengenai Q.S. Al-A'raf ayat 80-82 yang mengisahkan Nabi Luth, terutama yang berkaitan dengan isu homoseksualitas.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber utama diperoleh dari buku *Homosexuality in Islam: Critical Reflections on Gay, Lesbian, and Transgender Muslims* karya Scott Siraj al-Haqq Kugle. Buku ini menjadi rujukan utama dalam menelusuri konstruksi pemikiran dan metode penafsiran yang digunakan oleh tokoh tersebut.

³⁵ Amri - Marzali, "Etnosia," *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia* 1, no. 2 (2017): 27.

b. Sumber Sekunder

Sumber pendukung meliputi Al-Qur'an beserta kitab-kitab tafsir, buku-buku yang relevan dengan topik kajian, skripsi, jurnal, artikel, serta berbagai referensi lain yang menunjang proses penyusunan penelitian ini. Sumber sekunder dimanfaatkan sebagai bahan pendukung guna memperdalam telaah yang dilakukan, sekaligus menghadirkan perspektif lain sebagai pembanding dalam pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah metodologis penelitian kualitatif dalam bentuk studi pemikiran tokoh.³⁶ Secara lebih detail, tahapan penelitian ini meliputi: *Pertama*, memilih tokoh yang akan dikaji, dengan memastikan bahwa tokoh tersebut relevan dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir. *Kedua*, menetapkan objek formal penelitian serta mendeskripsikannya dengan jelas. *Ketiga*, mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik yang bersifat primer maupun sekunder. *Keempat*, menggali dan memetakan konstruksi pemikiran tokoh, yang mencakup latar belakang pemikirannya, asumsi-asumsi dasar, pandangan tokoh terhadap isu yang diteliti, metodologi yang digunakan, serta sumber-sumber rujukan yang ia gunakan. *Kelima*, melakukan analisis kritis terhadap pemikiran tokoh tersebut, dengan memaparkan kelebihan dan kelemahannya secara argumentatif dan didukung oleh data yang valid. *Keenam*, menyusun kesimpulan dari hasil analisis sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus

³⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).

kajian. Setelah itu, data dianalisis secara bertahap agar arah penelitian tetap terstruktur dan mudah dipahami.

Langkah pertama adalah *Genealogy History* atau menelusuri latar belakang historis dan intelektual Scott Siraj al-Haqq Kugle. Tahap ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi cara pandang serta metode penafsiran yang ia gunakan, sekaligus melihat posisinya dalam perkembangan tafsir kontemporer.

Langkah berikutnya adalah *Fields of Action* atau mengkaji konteks yang melatarbelakangi munculnya penafsiran tersebut. Pada tahap ini, perhatian diarahkan pada kondisi sosial, akademik, dan isu-isu keagamaan yang berkembang, khususnya yang berkaitan dengan pembahasan homoseksualitas dalam wacana Islam modern.

Selanjutnya, analisis dilakukan melalui lima tahap pembacaan wacana. *Pertama*, penelitian ini melihat bagaimana pemikiran Scott Siraj al-Haqq Kugle ditempatkan dan diberi label dalam wacana keagamaan. *Kedua*, analisis diarahkan pada sifat atau karakter yang dilekatkan kepada kelompok yang dikaitkan dengan pemikiran tersebut. *Ketiga*, penelitian menelusuri alasan-alasan yang digunakan untuk merespons atau menolak penafsiran Kugle, baik yang bersumber dari argumen keagamaan, moral, maupun kekhawatiran sosial. *Keempat*, perhatian diberikan pada sudut pandang yang melatarbelakangi penilaian tersebut, apakah berasal dari pendekatan teologis, fikih, atau pandangan ideologis tertentu. *Kelima*, cara penyampaian kritik juga diperhatikan, termasuk apakah disampaikan secara keras dan terbuka atau dengan bahasa yang lebih halus dan tersirat. Melalui langkah-langkah ini, penelitian berupaya memahami cara pandang ideologis serta relasi kuasa yang membentuk wacana penafsiran keagamaan terhadap pemikiran Kugle.

Setelah seluruh tahapan dilalui, penulis melakukan telaah kritis untuk menilai kelebihan dan kekurangan penafsiran Scott Kugle, serta memetakan kedudukannya di antara mufasir kontemporer lainnya. Dari

proses ini, kemudian dirumuskan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan di awal penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terstruktur, penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab, sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas kisah kaum Nabi Luth, diskursus LGBT, serta teori-teori yang mendukung analisis dalam penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai topik yang dikaji.

Bab ketiga memaparkan secara khusus pemikiran Scott Siraj al-Haqq Kugle terkait homoseksualitas dalam Islam, termasuk latar belakang pemikirannya dan metode penafsiran yang digunakannya.

Bab keempat berisi analisis perbandingan yang akan menjelaskan bagaimana penafsiran Scott Kugle terhadap Q.S. Al-A'raf ayat 80-82 tentang kisah Nabi Luth yang dianggap melarang homoseksualitas, serta membandingkan posisi penafsiran Kugle dengan penafsiran para ulama tafsir lainnya mengenai ayat tersebut.

Bab kelima sebagai bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, disertai dengan saran serta penutup dari penulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Scott Kugle terhadap kisah Nabi Luth dalam Q.S. Al-A'raf ayat 80–82 menghadirkan corak pembacaan yang berbeda dari tradisi tafsir klasik. Kugle tidak menempatkan kisah tersebut semata-mata sebagai kecaman terhadap orientasi seksual tertentu, melainkan sebagai kritik terhadap tindakan pemaksaan, kekerasan, pelanggaran moral, dan ketidakadilan sosial yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth. Dengan demikian, fokus pembacaannya bergeser dari persoalan identitas seksual menuju persoalan etika, relasi kuasa, dan tindakan kekerasan.

Melalui pendekatan Discourse-Historical Approach (DHA), perbedaan penafsiran Kugle tampak pada cara ia membangun objek pembahasan, memberi predikat terhadap kaum Nabi Luth, menyusun argumentasi, mengambil sudut pandang, serta mengartikulasikan bahasa tafsirnya. Dalam hal ini, Kugle menekankan konteks historis, sosial, dan etis sebagai dasar pembacaan. Prinsip keadilan, kasih sayang, martabat manusia, dan non-kekerasan menjadi orientasi utama dalam tafsirnya. Oleh karena itu, penafsiran Kugle dapat dipahami sebagai bentuk pembacaan progresif yang berusaha menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas sosial modern.

2. Dalam peta penafsiran kontemporer, Scott Kugle menempati posisi sebagai penafsir progresif yang menawarkan tafsir alternatif-kritis terhadap kisah Nabi Luth. Jika tafsir klasik seperti al-Ṭabari dan al-Qurṭubi cenderung membaca kisah tersebut dalam kerangka normatif hukum dan moral Islam, maka tafsir kontemporer seperti Wahbah al-Zuhayli dan Fazlur Rahman mulai memberi perhatian pada rasionalitas, tatanan sosial, dan nilai universal Al-Qur'an. Kugle bergerak lebih jauh dengan menekankan

dimensi etis, kemanusiaan, dan pengalaman sosial modern sebagai bagian penting dalam proses penafsiran.

Posisi tersebut menjadikan tafsir Kugle signifikan dalam ruang akademik, hermeneutika modern, dan diskursus keagamaan kontemporer, terutama karena ia membuka ruang pembacaan baru terhadap kisah Nabi Luth. Namun, penafsirannya belum memperoleh legitimasi luas dalam tradisi tafsir normatif Islam karena dinilai tidak sepenuhnya bertumpu pada perangkat metodologis klasik yang lazim digunakan dalam keilmuan tafsir. Dengan demikian, pemikiran Kugle penting dikaji bukan hanya karena hasil tafsirnya berbeda, tetapi juga karena memperlihatkan bagaimana sebuah tafsir dibentuk oleh pertemuan antara teks, konteks sejarah, perkembangan sosial, dan pertarungan wacana mengenai otoritas penafsiran.

B. Saran

Dari sisi akademik, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi cakupan sumber, keluasan komparasi, maupun kedalaman analisis terhadap karya-karya Scott Kugle secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini secara lebih komprehensif, misalnya dengan memperluas objek analisis ke ayat-ayat lain yang berkaitan dengan kisah Nabi Luth, memperdalam pembacaan terhadap karya-karya lain Scott Kugle, serta menambahkan komparasi dengan lebih banyak mufasir dan pemikir dari beragam tradisi intelektual Islam. Selain itu, penggunaan Discourse-Historical Approach dalam penelitian ini juga masih dapat disempurnakan, terutama pada aspek intertekstualitas, relasi kuasa, dan konteks sosial-historis, agar pembacaan terhadap posisi penafsiran Scott Kugle menjadi lebih tajam, lebih utuh, dan lebih mendalam.

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun tradisi akademik yang lebih kritis, reflektif, dan proporsional dalam melihat keragaman penafsiran keagamaan. Perbedaan corak tafsir yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa teks keagamaan selalu dibaca dalam ruang sosial yang dinamis, sehingga memerlukan sikap intelektual yang cermat, terbuka, dan bertanggung jawab. Dengan memahami latar belakang, orientasi, dan kerangka argumentasi tiap penafsiran, pembaca diharapkan mampu menempatkan perbedaan tafsir secara lebih bijak, bukan semata-mata sebagai sumber pertentangan, tetapi sebagai bagian dari dinamika keilmuan Islam yang terus berkembang dalam menjawab tantangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, James F Calhoun dan Joan Ross. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.
- Afiyah, Regina Solihatul. “Fenomena LGBT Beserta Dampaknya Di Indonesia.” *Gunung Djati Conference Series* 23 (2023): 822–31.
- Agung Pambudi, Krista Yitawati. “Faktor Yang Menimbulkan Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual Dan Transgender (Lgbt) Dan Pengaturannya Dalam Hukum Positif Di Indonesia.” *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 2022, 6.
- Al-faruq, Umar, Khoiru Turmudzi, Kartika Maulida, and Salman Abdullah. “Tafsir Kontemporer Dan Hermeneutika Al- Qur ’ an : Memahami Teks Suci Al- Qur-an Dalam Konteks Kontemporer” 1, no. 4 (2024): 231–40.
- Al-Qurtubi. *Al-Jāmi ‘ Li-Aḥkām Al-Qur’ān*, Ed. Ahmad Al-Barduni, Jilid 7. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- Al-Qurtubī, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad. *Al-Jāmi ‘ Li Aḥkām Al-Qur’Ān*, Tahqiq Ahmad Al-Barduni Dan Ibrahim Athfaysh, Jil. 16,. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- Al-Sharmani, M. “Gender Justice in Muslim Family Law: Concepts and Practices,.” *Journal of Islamic Ethics* 1 1 (2017): 34–52. <https://doi.org/10.1163/24685542-12340002>.
- Al-Ṭabari. *Jāmi ‘ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy Al-Qur’ān*, Ed. Mahmud Shakir, Jilid 9. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1954.
- Al-Ṭabarī, Abu Ja‘far Muhammad bin Jarīr. *Jāmi ‘ Al-Bayān ‘an Ta’Wīl Āy Al-Qur’Ān*, Tahqiq Ahmad Muhammad Syakir. Jil. 8,. Kairo: Mu’assasah al-Risālah, 2000.
- Amaliah. “Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A’raf Ayat 80-84),” n.d., 32.

- Arisani, Greiny, and Wahidah Sukriani. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Pemanfaatan Buku Rapor Kesehatanku." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 130–39.
- Ataya, Diaz, Larsen Wijaya, Ica Fauziah Husnaini, and Hepni Putra. "Interpretasi Ayat LGBTQ Irshad Manji Dan Scott Kugle Perspektif Teori Sosio-Kritik Jurgen Habermas" 6, no. 2022 (n.d.): 105–23.
- Az-Zuhaili, Wahbah. "Tafsir Al-Munīr, Syari'ah, Manhaj, Terj. Abdul Hayyie Al-Katani Dkk, Jilid 4." Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Boellstorff, Tom. "Between Religion and Desire : Being Muslim and Gay in Indonesia." *American Anthropologist* 107, no. 4 (2005): 575–85. <https://doi.org/10.1525/aa.2005.107.4.575>.
- Brataatmaja, Heru Kasida. "Kamus Bahasa Indonesia." (*Yogyakarta.Penerbit Kanisius*), 194AD, 156.
- Dhamayanti, Febby Shafira. "Pros and Cons of Views on LGBT Based on the Perspective of Human Rights , Religion , and Law in Indonesia" 2, no. 2 (2022): 210–31.
- Donnelly, Jack. *Universal Human Rights in Theory and Practice*. Cornell University Press, 2003.
- Duits, L. "Multi - Girl - Culture : An Ethnography of Doing Identity." [*Thesis, Fully Internal, Universiteit van Amsterdam*]. *Vossiuspers - Amsterdam University Press.*, 2008.
- Edy Wirastho, Robiatul Mukaromah. "Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar(Studi Analisis Kisah Nabi Luth)," 2011, 64–78.
- Ghina Nidaul Adillah, Yulia Rimapradesi. "Perkembangan Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) Sebagai Ancaman Keamanan Global: Studi Kasus Swedia." *Social Science Research Journa* 01, no. 1 (2024): 112–13.

- Gofur, Abd, Zakaria Husin Lubis, and Badru Tamam. "Analisis Pandangan Quraish Shihab Dan Fazlur Rahman Tentang Isu LGBT Dalam Perspektif Al- Qur ' an." *Jurnal Global Ilmiah* 3, no. 3 (2024): 1433–52.
- Gulo, Kartini Kartono dan Dali. "Kamus Psikologi." (*Bandung: CV. Pionir Jaya*), 1987, 265.
- Hartini, Kartasapoetra dan. "Kamus Sosiologi Dan Kependudukan." (*Jakarta: Bumi Aksara*), 1992, 185.
- Hasibuan, Santi Marito. "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual" 5, no. 2 (2019): 201–23.
- Helmina, Rina. "Fenomena LGBT Dalam Perspektif Tafsir Maqāsidī: Kajian Maqāsid Al - Syarī ' Ah Terhadap Seksualitas Kontemporer." *Qudwah Qur'aniyah : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, 1 (2025): 1–17.
- Ilham, Lailul. "Pendidikan Seksual Perspektif Islam Dan Prevensi Perilaku Homoseksual." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1023>.
- J.S. Badudu, Suthan Muhammad Zain. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." (*Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*), 1994.
- Jagose, Annamarie. "Queer Teori: Bir Giriş (Queer Theory: An Introduction)." *Masculinities Journal: A Journal of Identity and Culture* 8 (2017): 60–66.
- Kamen, C. "Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) Survivorship." *Semin Oncol Nurs.*, 34(1) (2018): 139–148.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." (*Jakarta: Balai Pustaka*), 2002, 665.
- Khairani, Ani. "Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam." *Ta'dibuna* 7, no. 2 (2018): 114–36. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1356>.
- Khairani dan Didin Saefudin. "Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus Yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 25." *Ta'dibuna* 7, no.

2 (2018): 1–23.

Khalaf, S. “The Representation of Homosexuality in Classical and Modern Islamic Thought,.” *Religion & Theology* 24 (2017): 67–88.
<https://doi.org/10.1163/15743012-02401006>.

Kugle. Lihat Juga Al-Jawziyya, Rawdat Al-Muhibbin, p. 400. As a Hanbali Scholar, Ibn Qayyim Al-Jawziyya Strongly Supports the Validity of Hadith over and above Legal Reasoning, but Admits That Some Reports Are of Weak Authenticity. and Patan, n.d.

Kugle, Scott. “Biography Scott Siraj Al-Haqq Kugle.” Emory University. S-320 Callaway South, Middle Eastern and South Asian Studies, n.d.
<https://mesas.emory.edu/people/biographies/Kugle-Scott.html>.

Kugle, Scott Siraj al-Haqq. *Homosexuality in Islam: Critical Reflection on Gay, Lesbian, and Transgender Muslims*. England, Oxford: Oneworld Publication, 2010. www.oneworld-publications.com.

———. “In Search of the Center: Authenticity, Reform and Critique in Early Modern Islamic Sainthood, Disertasi Ph.D, Duke University,.” 2000.

———. *Living Out Islam: Voices of Gay, Lesbian, and Transgender Muslims*. New York: NYU Press, 2014.

———. *Sufis and Saints’ Bodies: Mysticism, Corporeality, and Sacred Power in Islam*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2007.

Lestari, Gesti. “Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta.” *Tesis S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*, 2012, 57.

LGBT, Posted by Kabar. “Sejarah Lesbianisme,” 2016.

“Lihat Diskusi Kugle Tentang ‘Ethical Reading’ Dalam Scott Siraj Al-Haqq Kugle, *Homosexuality in Islam: Critical Reflection on Gay, Lesbian, and Transgender Muslims* (Oxford: Oneworld, 2010), Bab 1,.” n.d.

Maimunah, Siti. “Pandangan Al- Qur’an Tentang Homoseksualitas (Kajian Tafsir

- Tematik).” *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Manji, Irshad. *The Trouble with Islam: A Muslim's Call for Reform in Her Faith*. New York: St. Martin's Press., 2004.
- Marwanto, Dinda Maslahatul Ammah dan. ““Perlindungan Internasional Terhadap Hak Asasi Manusia Orang-Orang LGBT Dengan Bantuan PBB.”” *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum. Fakultas Hukum Universitas Udayana* 7, no. 7 (2019): 1–16.
- Marzali, Amri -. “Etnosia.” *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia* 1, no. 2 (2017): 27.
- More, Dr. Rakesh Ashok. “Roles of Gender in Modern Society.” *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)* 5, no. 2 (2023).
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al Karim*. Kairo: Dar al-Hadis, 2001.
- Mustiah.ref.lgbt. “Lesbian Gay Bisexual And Transgender (Lgbt): Pandangan Islam , Faktor Penyebab,” 3, no. 2 (2016): 258–73.
- Ni'ami, Mutimatun. “Pemberdayaan Guru Dan Orangtua Dalam Upaya Menangkal LGBT Pada Generasi Muda,.” *Jurnal ABDIMAS* 2, no. 2 (2021): 1–4.
- Pangestu, Dkk. “Sharing Session Ayah Anak: Solusi Mencegah Homoseksualitas Pada Remaja Laki-Laki. AL-USARIYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam” 1(2) (2023).
- Pratama, Muhammad Rizki Akbar. “Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender:Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi.” *Psikis:Jurnal Psikologi Islami* Vol. 4 No. (2018): 27–34.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Reisigl, Ruth Wodak dan Martin. *Discourse and Discrimination: Rhetorics of*

Racism and Antisemitism. London: Routledge, 2001.

Ridwan, Rusydi Am. “Epistemological Criticism of Scott Siraj Al-Haqq Kugle ’ s Ethical Hermeneutics : A Review of Ulum Al-Tafsir on the Interpretation of the Story of the People of Lot.” *Jurnal Ulunnuha* 14, no. 2 (2025): 230–43. <https://doi.org/10.15548/ju.v13i1.12141>.

Rif’an, Muhammad. “Homoseksual Dalam Surat Al-A’raf Ayat 80-81 (Kritik Pemikiran Irshad Manji).” *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 2016, 3.

Rohmawati. “Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam.” *AHKAM* Vol. 4 No. (2016): 309–10.

Rozikin, M. R. “LGBT Dalam Tinjauan Fikih Menguak Konsepsi Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender.” *Malang: UB Press*, 2017.

Sadarjoen, Sawitri Supardi. *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*. Bandung: Refika Aditama, 2005.

Safi, Omid. *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism*. Oxford: Oneworld, 2003.

Safitri. “Fenomena Perilaku LGBT Di Kalangan Muslim Dan Kristen: Studi Kasus Media Sosial.” *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3(3) (2023): 379–390.

Safitri, Wulan. “Fenomena Homoseksualitas Dalam Al-Qur’an Dan Cara Mengatasinya.” *Institut Agama Islam Negeri IAIN CURUP*, 2021.

Sahibuddin, Junaidi. “IJERT : Indonesian Journal of Education Research and Technology” 2, no. 1 (2023): 1–6.

T, Mohammed Sinan. “Islamic Stance on Same-Sex Relations: A Refutation of Scott Kugle’s Perspectives,” n.d.

Toensing, Holly Joan. “The Rhetoric of Sodom: Gender, Violence, and Ethics in Biblical and Qur’anic Interpretation,.” *Journal of Feminist Studies in Religion* 19, no. 2 (2003): 65–82.

———. “Women of Sodom and Gomorrah: Collateral Damage in the War against Homosexuality?” *Journal of Feminist Studies in Religion, Indiana University Press* Volume 21, (2005): 61–74.

Vaid, Mobeen. “Can Islam Accommodate Homosexual Acts? Qur’anic Revisionism and the Case of Scott Kugle.” *The American Journal of Islam and Society* 34 3 (2017): 51.

Yaqin, Hamid Chalid dan Arief Ainul. “Perdebatan Dan Fenomena Global The Global Debate and Phenomenon of Same Sex Marriage Legalization: Case Studies of the United States, Singapore and Indonesia.” *Jurnal Konstitusi* 18, 1 (2021).

Zein Muchamad Masykur. “An Analysis of Scott Siraj Al-Haqq Kugle’s Theological Perspective on Homosexuality: Balancing Affection and Ethical Concerns.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 13, no. 2 (2024): 377–91. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i2.11736>.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ida Rufaida
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Maret 2004
3. Alamat : Desa Warulor, Kec. Wiradesa, Kab. Pekalongan
4. No. Telp : 085740805949
5. Email : idarufaida03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : RA Mulimat NU Warulor Wiradesa
2. MIS : MIS Warulor Wiradesa
3. MTs : MTs 45 Kauman Wiradesa
4. MA : MA Salafiyah Simbang Kulon

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
2. Pengurus KSM (Kumpulan Studi Mahasiswa) Al-Qolam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
3. Anggota LPTQ (Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Anggota PK IPPNU (Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

D. Kegiatan Ilmiah

1. Kontribusi Penulisan Buku Motivasi Moderasi Beragama tahun 2023
2. Kontribusi dalam Penulisan Buku Remaja dan New Media tahun 2024
3. Kontribusi dalam Penulisan Buku Al-Qur'an dalam Realitas Sosial (Pendekatan Living Qur'an dan Tafsir Kontekstual) tahun 2025
4. Publikasi Karya Ilmiah di Jurnal MAQOLAT dengan judul "Politeness in Communication in the Tafsir of Surah Al-Hujurat: Review of the Story of Interaction with Rasulullah SAW" tahun 2025